

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' UNDERSTANDING  
OF THE EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN WITH  
VERBAL ABUSE IN CHILDREN 3-4 YEARS IN THE SEJATI  
VILLAGE RAMBAH HILIR DISTRICT  
ROKAN HULU REGENCY**

**Fuja Desmara, Enda Puspitasari, Ria Novianti**

*fujadesmara@gmail.com (081364276773), enda.puspitasari@gmail.com, decihazli79@gmail.com*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The research is motivated by the low understanding of parents about the emotional development that exists in children in the Sejati village Rambah Hilir district Rokan Hulu regency relating to verbal abuse perpetrated by parents, where parents still use verbal abuse in advising children, and parents still have the mindset that what parents do to their children is all true. The research aims to determine the relationship of parents understanding of children emotional development with verbal abuse in children aged 3-4 years in the Sejati village. This type of research is quantitative using a correlation research approach. As for the population of this research are parents who have children aged 3-4 years in the Sejati village amounting to 70 parents, the sample of this research is 70 parents taken using saturated sampling. Data collection techniques used were test and questionnaires. Data analysis techniques used the Pearson Product Moment correlation using the program SPSS version 24. Based on the results of hypothesis testing obtained there is a negative and significant relationship between parents understanding of children emotional development with verbal abuse in children aged 3-4 years in the Sejati village. This can be seen from the correlation coefficient of  $r_{xy}=-0,448$ , and the significance level of  $0,000<0,05$ . The level of relationship between parents understanding of the emotional development of children with verbal abuse in children aged 3-4 years in the Sejati village included in the medium category with the coefficient of determination produced 20,1% which means that parents understanding of children emotional development gives an effect of 20,1% on verbal abuse in children.*

**Key Words:** *Parents Understanding Of The Emotional Development Of Child, Verbal Abuse*

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DENGAN  
KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA 3-4  
TAHUN DI DESA SEJATI KECAMATAN  
RAMBAH HILIR KABUPATEN  
ROKAN HULU**

*Fuja Desmara, Enda Puspitasari, Ria Novianti*

fujadesmara@gmail.com (081364276773), enda.puspitasari@gmail.com, decihazli79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional yang ada pada anak di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berhubungan dengan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua, dimana adanya orang tua masih menggunakan kekerasan verbal dalam menasehati anak, dan orang tua masih mempunyai pola fikir bahwa apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah semua benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun. Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 70 orang tua, sampel penelitian ini sebanyak 70 orang tua yang diambil dengan menggunakan sampel *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan program SPSS Ver. 24. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,448$ , dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Tingkat hubungan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 20,1%, yang memiliki makna bahwa pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak memberi pengaruh sebesar 20,1% terhadap kekerasan verbal pada anak.

**Kata Kunci:** Pemahaman Orang Tua Tentang Perkembangan Emosional Anak, Kekerasan Verbal

## PENDAHULUAN

Dalam mendidik anak usia dini orang tua harus memberikan pendidikan dan pola asuh yang baik kepada anak. Pada dasarnya anak usia dini belajar dari apa yang dilihat dari sekitarnya, anak juga belum bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Namun anak adalah anak yang cepat belajar dari kesalahan yang dibuat sendiri. Ketika anak berbuat salah atau melakukan hal yang tidak disukai, orang tua kerap memarahi, membentak sampai membandingkan anak dengan anak yang lain. Terkadang orang tua ingin menunjukkan rasa tidak suka pada perilaku anak tersebut, atau mungkin sebenarnya orang tua ingin memberitahukan konsekuensi atas kesalahan yang dibuat anak. Padahal pada masa ini adalah masa dimana anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari lingkungan tempat anak tinggal. Maka dari itu orang tua seharusnya mampu mengontrol emosi dalam mendidik anak, karena hukuman secara non fisik ini bisa lebih berdampak serius jika berlebihan karena dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak untuk selanjutnya.

Titik Lestari, 2016 menjelaskan bahwa kekerasan verbal atau kekerasan kata-kata adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Banyak orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar, mereka beranggapan bahwa kekerasan adalah bagian dari mendisiplinkan anak. Menurut Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, 2012 juga mengungkapkan penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak terjadi karena dua hal yang pertama karena faktor orang tua itu sendiri, yang kedua dikarenakan oleh karakteristik anak. Faktor pertama dari orang tua itu sendiri adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dan karena karakter orang tua yang keras. Orang tua yang memiliki karakter keras mudah melakukan kekerasan verbal pada anak. Faktor orang tua seperti itu adalah bentukan dari orang tua sebelumnya.

Menurut Ria Novianti, 2015 faktor utama yang dapat menyebabkan kekerasan pada anak adalah faktor karakteristik orang tua. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh utama anak disisi lain dapat menjadi orang yang paling mungkin melakukan kekerasan pada anak oleh karena berbagai kondisi yang dimiliki dan dihadapainya seperti pengalaman masa kanak-kanak, kondisi psikologis dan tingkat pendidikan.

Faizatul, 2015 menjelaskan psikiater anak membagi kekerasan anak menjadi empat macam, yaitu kekerasan emosi, kekerasan verbal atau kata-kata, kekerasan secara fisik dan kekerasan seksual. Kekerasan verbal atau kekerasan kata-kata, terjadi ketika ibu, mengetahui anaknya meminta perhatian, menyuruh anak itu untuk diam atau jangan menangis. Hal yang paling sering menyebabkan orang tua melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal adalah karena kenakalan anak. Terutama ketika anak memasuki usia tiga tahun, usia ini merupakan masa-masa pembentukan otak dan perilaku anak. Pada masa ini anak dianggap sangat kritis untuk perkembangan emosi dan psikologis. Perkembangan super ego terjadi selama tiga sampai empat tahun ini dan kesadaran mulai muncul. Pada usia 3-4 tahun anak kelihatan berperilaku agresif, memberontak, dan menentang keinginan orang lain, khususnya orang tua. Pada usia ini sikap menentang bisa berubah kembali bila orang tua, pendidik menunjukkan sikap konsisten dalam memperlihatkan kewibawaan dan peraturan yang telah ditetapkan. Kenakalan anak pada usia 3 sampai 6 tahun merupakan hal yang wajar, dengan cara seperti itu anak mempelajari lingkungan secara kreatif, tetapi kadang orangtua melihat

hal itu sebagai suatu hal yang mengganggu, dan orangtua tidak segan-segan untuk melakukan kekerasan verbal seperti membentak dan mengabaikan anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak adalah faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdapat faktor pemahaman orangtua. Banyak orangtua yang tidak mengenal, mengetahui, atau memahami tentang perkembangan anaknya. Misalnya, anak belum mampu melakukan suatu hal, akan tetapi orangtua tetap memaksa kehendaknya. Ketika anaknya tetap tidak bisa melakukan hal tersebut, orangtua bisa menjadi marah, membentak dan mencaci karena harapannya tidak sesuai kenyataan. Kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak, membuat orang tua beranggapan bahwa dengan mendidik anak dengan keras adalah merupakan bagian dari pembelajaran agar anak tumbuh menjadi sosok disiplin.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. bagaimanakah pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, b. bagaimanakah kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, c. apakah ada hubungan pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, b. untuk mengetahui tingkat kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, c. untuk mengetahui hubungan pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Kekerasan adalah tindakan yang mengacu pada sikap atau perilaku yang tidak manusiawi yang dapat menyakiti orang lain. Faizatul, 2015 menjelaskan salah satu bentuk kekerasan adalah *verbal abuse* atau kekerasan verbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata atau lisan dengan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kekerasan secara verbal terjadi ketika seseorang sedang memberikan penghinaan, pelecehan, melabeli dalam pola komunikasi. Bentuk kekerasan verbal ini juga merupakan tindak kekerasan yang tidak mudah dikenali. Banyak orang tua yang melakukan tindak kekerasan ini, namun tidak menyadari apa yang telah mereka lakukan. Seringkali orang tua menganggap bahwa yang mereka lakukan adalah salah satu cara mudah untuk membuat anak mereka menjadi disiplin. Adapun bentuk-bentuk kekerasan verbal orang tua terhadap anak menurut Titik Lestari, 2016 yaitu a. tidak sayang dan dingin, tindakan ini merupakan menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak seperti kata-kata sayang, b. intimidasi, tindakan intimidasi ini berupa seperti berteriak, menjerit, mengancam anak dan menggertak anak, c. mengecilkan atau mempermalukan anak, tindakan ini dapat berupa seperti merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu yang didapat dari kesalahan, d. tidak mengindahkan atau menolak anak, tindakan ini berupa tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, tidak peduli dengan anak.

Pemahaman adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009) mengatakan bahwa pemahaman

adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Perkembangan emosional memainkan peranan penting dalam hidup individu. Emosi terlihat dari reaksi fisiologis, perasaan dan perubahan perilaku yang tampak. Sebagai orangtua ataupun pendidik sangat penting mengenal atau memahami perkembangan anak usia dini. Adapun pemahaman tentang perkembangan emosional adalah kemampuan seseorang dalam a.menafsirkan, b.mencontohkan, c.mengklasifikasikan, d.merangkum, e.menyimpulkan, f.membandingkan, dan g.menjelaskan tentang perkembangan emosi yang sejalan atau sesuai dengan pertambahan usia anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional sebagai variabel (X) dan kekerasan verbal sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di pada bulan April hingga Juli 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun, yang ada di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 70 orang tua. Pengambilan sampel dengan menggunakan cara sampel *sampling* jenuh yaitu sebanyak 70 orang tua.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional (X) dengan kekerasan verbal (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x \cdot y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan moral disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan moral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Indikator Variabel Kekerasan Verbal**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Tidak sayang dan dingin	3	777	1050	74%	Tinggi
2	Intimidasi	3	776	1050	73,90%	Tinggi
3	Mengecilkan/ Mempermalukan anak	6	1570	2100	74,76%	Tinggi
4	Tidak mengindahkan atau menolak anak	3	764	1050	72,76%	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>3887</b>	<b>5250</b>	<b>295,42%</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,75</b>	<b>971,75</b>	<b>1312,5</b>	<b>74,03%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator kekerasan verbal dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 3 yaitu mengecilkan atau mempermalukan anak dengan persentase 74,76% berada pada kriteria tinggi, artinya orang tua masih banyak melakukan perbandingan anak dengan saudaranya, memanggil anak sesuai dengan bentuk tubuhnya, marah mengharapkan anak seperti anak yang lain ketika gagal, mencap anak sebagai anak yang nakal. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 4 tidak mengindahkan atau menolak anak, dengan persentase 72,76% dalam kategori tinggi, artinya orang tua sudah mulai sedikit untuk tidak memperhatikan anak dan bersikap dingin terhadap anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu tergolong tinggi dengan persentase keseluruhan 74,03%. Artinya orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun di desa Sejati masih banyak melakukan perilaku kekerasan verbal terhadap anak karena orang tua beranggapan itu dilakukan untuk mendidik anak dan mendisiplinkan anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Rapina (2018) menjelaskan bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan yang sering dilakukan orang tua secara berulang-ulang pada anaknya dan bahkan hampir setiap hari orang tua melakukan nya. Bentuk dari kekerasan verbal tersebut adalah tindakan mebentak, memaki, dan memarahi anak dengan kata-kata yang kasar atau tidak pantas. Titik Lestari (2016) juga menjelaskan bahwa orang tua menganggap kekerasan pada anak adalah hal yang wajar, mereka beranggapan bahwa kekerasan adalah bagian dari mendidik dan mendisiplinkan anak. Padahal, kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kekerasan verbal subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kekerasan Verbal**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>64,20	9	12,85%
2	Sedang	46,86-64,20	47	67,17%
3	Rendah	<46,86	14	20%
TOTAL			70	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebaran secara keseluruhan dari skor pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Skor Indikator Variabel Pemahaman Orangtua**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Menafsirkan	10	438	700	62,57%	Sedang
2	Mencontohkan	6	253	420	60,23%	Sedang
3	Mengklasifikasikan	9	393	630	62,38 %	Sedang
4	Merangkum	7	275	490	56,12 %	Sedang
5	Menyimpulkan	7	250	490	51,02%	Rendah
6	Membandingkan	6	215	420	51,19%	Rendah
7	Menjelaskan	8	322	560	57,5%	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>2.146</b>	<b>3.710</b>	<b>401,01%</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>7,57</b>	<b>306,57</b>	<b>530</b>	<b>57,84%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari data tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa indikator pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 1 menafsirkan perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun dengan persentase 62,57% berada pada kriteria sedang, artinya sebagian orang tua sudah mampu dalam menafsirkan perkembangan emosional anak, dimana menafsirkan itu terjadi ketika orang tua dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, terutama dalam informasi perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Skor terendah terdapat pada indikator 5 yaitu menyimpulkan perkembangan emosional anak dengan persentase 51,02% berada pada kriteria rendah. Artinya rendahnya orang tua dalam menyimpulkan perkembangan yang memang ada pada diri anak usia 3-4 tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu tergolong sedang dengan persentase 57,84%. Artinya sebagian orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun di desa Sejati memiliki informasi tentang perkembangan emosional anak dan paham akan kebutuhan perkembangan yang dimiliki anak. Hal ini juga diperkuat oleh Ani Herlina (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang dimana bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tidak menutupi kemungkinan mempunyai perilaku yang positif, begitu sebaliknya apabila seseorang

mempunyai pengetahuan yang kurang, tidak menutupi kemungkinan seseorang tersebut mempunyai perilaku yang negatif.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Skor Variabel Pemahaman Orang Tua**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>38,94	13	18,57%
2	Sedang	22,38-38,94	44	62,85%
3	Rendah	<22,38	13	18,57%
TOTAL			70	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

### Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *pearson product moment* melalui program *IBM SPSS Ver.24* terlebih dahulu dilakukan uji Prasyarat. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji prasyarat ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

### Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pemahaman Orangtua	Kekerasan Verbal
<i>N</i>		70	70
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	30,66	55,53
	<i>Std. Deviation</i>	8,278	8,674
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	,061	,094
	<i>Positive</i>	,061	,094
	<i>Negative</i>	-,057	-,084
<i>Test Statistic</i>		,061	,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* didapatkan bahwa dalam kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel pemahaman orang tua mempunyai signifikan  $0,200 > 0,05$  dan untuk variabel kekerasan verbal memiliki signifikan  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak berdistribusi dengan normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2,137	22	41	,118

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2.137 dan nilai sig sebesar 0,118, karena  $P > 0,05$  ( $0,118 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari variabel pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak adalah homogen.

### Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak (X) dan variabel terikat kekerasan verbal pada anak (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table**

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kekerasan Verbal * Pemahaman Orangtua	<i>Between Groups</i>	( <i>Combined</i> ) <i>Linearity</i>	3108,893	28	111,032	2,186
		<i>Deviation from Linearity</i>	1042,731	1	1042,731	20,529
			2066,161	27	76,524	1,507
	<i>Within Groups</i>		2082,550	41	50,794	
	<i>Total</i>		5191,443	69		

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil tersebut, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 20,529 dengan signifikansi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 Tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi**  
*Correlations*

		Perkembangan Emosional	Kekerasan Verbal
Perkembangan Emosional	<i>Pearson Correlation</i>	1	-,448**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	70	70
Kekerasan Verbal	<i>Pearson Correlation</i>	-,448**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	70	70

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak (Sugiyono, 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar -0,448. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dengan kekerasan verbal pada anak.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,189	7,811

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan tabel diatas Koefisien Determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2=0,201$ . Artinya 20,1% variabel pemahaman orangtua tentang perkembangan emosional anak menentukan kekerasan verbal. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai  $r$  negatif, berarti semakin tinggi pemahaman orangtua tentang perkembangan emosional anak maka semakin rendah kekerasan verbal pada anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan Ani Herlina (2016) memperlihatkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *verbal abuse* orang tua pada anak dengan hasil perhitungan uji Kendall's Tau diperoleh nilai hitung 0,248 dengan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *verbal abuse* orang tua. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh kepada perilaku seseorang dimana bila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tidak menutupi kemungkinan mempunyai perilaku yang positif yaitu orang tua tidak akan melakukan kekerasan verbal pada anaknya, begitu sebaliknya apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang, tidak menutupi kemungkinan seseorang tersebut mempunyai perilaku yang negatif yaitu orang tua akan melakukan kekerasan verbal pada anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun berhubungan signifikan dengan kekerasan verbal pada anak. Dengan pernyataan lain semakin tinggi pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak maka semakin rendah pula kekerasan verbal pada anak, sebaliknya semakin rendah pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak, maka semakin tinggi kekerasan verbal pada anak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak dengan kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, secara umum tergolong pada kategori sedang, artinya sebagian orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun di desa Sejati memiliki informasi tentang perkembangan emosional anak dan paham akan kebutuhan perkembangan yang dimiliki anak.

2. Kekerasan verbal pada anak usia 3-4 tahun di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, tergolong pada kategori sedang, artinya sebagian orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun di desa Sejati masih melakukan perilaku kekerasan verbal terhadap anak karena orang tua beranggapan itu dilakukan untuk mendidik anak dan mendisiplinkan anak.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun dengan kekerasan verbal terhadap anak di desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tingkat hubungan pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar  $-0,448$   $P=0,000$ . Artinya semakin tinggi pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak, maka semakin rendah tingkat kekerasan verbal terhadap anak. Sebaliknya semakin rendah pemahaman orang tua tentang perkembangan emosional anak, maka semakin tinggi tingkat kekerasan verbal terhadap anak.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Orang Tua  
Kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-4 tahun sebaiknya tetap memperluas pemahaman tentang ilmu pengetahuan perkembangan emosional anak. Karena ilmu pengetahuan itu akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan diharapkan orang tua bisa menggunakan bahasa yang baik saat ingin menegur anak atau dalam mendidik anak.
2. Bagi Masyarakat  
Kepada masyarakat di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu hendaknya meningkatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan perkembangan anak, sehingga kekerasan verbal tidak lagi dilakukan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Selain itu hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain terutama pada tingkat usia anak. Di dalam penelitian ini peneliti fokus pada perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Addison, Wesley Longman. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aditya Coky Z. 2015. *Berbagai Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-Hari*. Flashbooks. Yogyakarta.
- Afrina Yulisma Mysa. 2016. *Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah 5-6 Tahun Di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ani Herlina. 2016. *Hubungan Tingkat Pemahaman Dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Pada Anak*. Jurnal Psikologi. UNDIP 14 (1). 81-93.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kencana*. Jakarta.
- Annora Mentari Putri dan Agus Santoso. 2012. *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*. Jurnal Nursing Studies. UNDIP 1(1).22-29.
- Faizatul Faridy. 2015. *“Kekerasan Verbal Dan Dampaknya Terhadap Mental Anak Usia Dini”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 9 (2). 104-116.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhdir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Notoatmojo S. 2008. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social dan Emosi Anak Usia Dini*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta.

- Rapina. 2018. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. JOM FKIP UR. Vol 7
- Ria Novianti dan Febrialismanto. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 9 (2). 53-67.
- Rini Hildayani, dkk. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Rita Eka Izzaty. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titik Lestari. 2016. *Verbal Abuse Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*. Psikosain Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yuni Fitriana, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*. Jurnal Psikologi UNDIP 14(1) : 82.